

**MOTIVASI CALON KEPALA DESA DALAM PEMILIHAN KEPALA
DESA DI DESA SIMALINYANG KECAMATAN KAMPAR
KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR
TAHUN 2017**

Oleh : Zubriati Rezki

Pembimbing : Drs. H. Ishak ,M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

With the enactment of Law Number 6 of 2014 concerning Villages, it is a great opportunity for every village throughout Indonesia to be able to develop their potential independently in accordance with the needs of each village in realizing the welfare of their community. The existence of the Village Head is very important in developing the village's potential to improve village development

This study aims to: 1) know and understand the motivations of prospective Village Heads to win the Position of the Village Chief. 2) knowing and understanding the steps taken by the Village Chief Candidates to win the Position of the Village Chief. This study uses a qualitative approach with a type of descriptive research. Data collection techniques used in this study were interview observation and documentation.

Research results from the motivational variables of the researchers used an approach from Maslow's Theory consisting of 5 Needs. While the steps taken by prospective researchers carried out 2 approaches, namely an approach to the community and youth and an approach through close relatives. From the results of the study, the motivation of the four prospective village heads was tiered. Namely physical needs, safety and security needs, social needs, the need for appreciation or prestige, actualization needs.

Keywords: Motivation, Steps for Candidates for Village Heads, PILKADES

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang – Undang No 6 Tahun 2014 pasal 1 tentang Desa, bahwa yang dimaksud Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Kepala desa adalah pemimpin dan pemegang kekuasaan formal tertinggi di dalam masyarakat desa, ia memegang kekuasaan yang menentukan dan memikul tanggung jawab sepenuhnya pemerintahan desa. Menurut Unang Sunardjo (2004:197) kepala desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketenteraman dan ketertiban.

Disamping itu kepala desa juga mengemban tugas membangun mental masyarakat desa baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat membangun yang dijiwai oleh asas usaha bersama dan kekeluargaan. Sedangkan menurut Ramlan Subakti (2005:81) kepala desa adalah penguasa tunggal dalam pemerintahan desa dalam melaksanakan dan menyelenggarakan urusan rumah tangga desa dan disamping itu ia menyelenggarakan urusan-urusan pemerintah, meskipun demikian didalam melaksanakan tugasnya ia mempunyai batas-batas tertentu, ia tidak dapat menuruti keinginannya sendiri.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa maka menjadi peluang yang besar bagi setiap desa diseluruh Indonesia untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya.

Desa Simalinyang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Desa Simalinyang memiliki beberapa potensi desa. Potensi desa secara garis besar di bagi menjadi Potensi Fisik dan Potensi Non fisik.

Pertama : Potensi Fisik berupa Tanah, air, iklim lingkungan geografis binatang ternak dan SDM. Potensi Fisik Desa Simalinyang yaitu : a) Luas Desa Simalinyang adalah 8.970 Ha yang terdiri dari daratan dan rawa-rawa yang dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan penduduk. Keseluruhan luas desa tersebut telah dibatasi tata batas antara Desa Simalinyang dengan Desa Penghidupan, Desa Mayang Pongkai dan Desa Sungai Pagar. b) Dengan penduduk berjumlah 3.435 Jiwa yaitu Laki-laki 1.814, Jiwa Perempuan 1.621 Jiwa dan Kepala Keluarga 847 Jiwa. c) Desa Simalinyang termasuk desa yang terletak di jalan lintas Provinsi, Jarak Ibu Kota Provinsi yang hanya 40 Km atau jarak tempuh hanya 45 menit. d) Desa Simalinyang menjadi Pusat Pemerintahan di Kecamatan Kampar Kiri Tengah. e) Sumber Perekonomian masyarakat dan Desa berasal dari Perkebunan dan Pabrik. Dimana mata Pencaharian Masyarakat Desa yaitu Petani Karet dan Kelapa Sawit, Somel (Kayu), Kedai Nasi, Buruh Pabrik dan lain-lain.

Kedua : Potensi Non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa serta aparatur desa dan pamong desa. Potensi Non-fisik Desa Simalinyang yaitu : a) Masyarakat memiliki semangat gotong royong atau kerja bakti. b) lembaga desa yaitu Badan Perwakilan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Penggerak PKK, Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) dll. c) lembaga pendidikan : sekolah terdiri dari Paud, TK, SD, SMP, MDA dan TPA dll. d) lembaga kesehatan : puskesmas dan posyandu. e) lembaga ekonomi : Koperasi Unit Desa (KUD) dan Badan Usaha Milik

Desa (BUMDes). Aparatur dan pamong desa sebagai pendukung kelancaraan dan keterbitan pemerintahan desa.

Selain Potensi Desa, Dana juga di butuhkan untuk pembangunan desa. Sumber Dana desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 71 ayat 2 yaitu keuangan desa merupakan semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pedapatan desa sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 71 ayat 2 bersumber dari : a) Pendapatan Asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa. b) Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. c) Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten /Kota. d) Alokasi Dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabuapten/Kota. e) Bantuan Keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota. f) Hibah dan Sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga. g) Lain-lain pendapatan Desa yang sah (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014).

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dari wawancara PLT. Kepala Desa Simalinyang Bapak Edi Martono pada tanggal 15/10/2017 dan Arsip Desa, maka sumber dana Desa Simalinyang yaitu :

Tabel 1.1
Sumber Dana Desa Simalinyang

No	Dana	Sumber Dana	Jumlah Dana
1.	PAD	Pabrik Karet dan Kelapa Sawit, Perkebunan Kelapa Sawit, SPBU, UKM, Pengusaha Kayu (Somel) dan Perternakan Ayam.	Rp. 79.050.000-
2.	APBN	BUMDes	Rp. 1.310.293.000-
3.	Bagi Hasil	Pajak Daerah dan Retribusi	Rp. 31.297.000-
4.	ADD	Dana Perimbangan dari Keb./Kota	Rp. 447.300.000-

5.	APBDProv	Bantuan Keuangan	Rp. 564,240.000-
----	----------	------------------	------------------

Sumber : Kantor Kepala Desa Desa Simalinyang 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bawa dana yang didapatkan untuk pembangunan Desa Simalinyang sangat besar. Dengan dana yang besar ini seharusnya mampu meningkatkan pembangunan desa yang belum tercapai. Potensi dan sumber dana yang dimiliki Desa Simalinyang sangat besar ini terlihat dari segi wilayah dan kehidupan masyarakatnya tetapi potensi dan sumber dana yang ada ini tidak di kelola dengan baik. Ini dapat dibuktikan dengan tidak ada peningkatan dari segi pembangunan desa bahkan desa simalinyang tertinggal jauh dari desa- desa pedalaman atau transmigrasi yaitu Desa Bina Baru, Utama Karya dan desa pedalaman lain. Seharusnya dengan sumber dana desa yang cukup besar mampu membangunkan desa yang lebih baik.

Dari pengalaman priode sebelumnya Kepala Desa yang menjabat memanfaatkan dana desa yang besar lebih untuk kepentingan pribadi dibandingkan untuk keperluan desa sehingga pembangunan desa tidak terlaksana sehingga kepemimpinannya tidak sampai habis masa jabatan beliaupun diberhentikan atas keputusan Bupati atas desakan warga masyarakat Desa Simalinyang.

Dalam pemilihan Kepala Desa Tahun 2017 banyak warga termotivasi untuk mencalonkan diri sebagai Kepala Desa. Di dapat dilihat dari daftar calon kepala desa dari periode sebelumnya di Tabel 1.1 :

Tabel 1.2
Daftar Calon Kepala Desa

Tahun Pemilihan	Nama Calon	Jumlah
2001-2005	Amir D dan Zulkipli J	2 Orang
2006-2011	Zulkipli J dan Nur Erizon F	2 Orang
2012-2016	M.Isa, Sudirman dan Remadi	3 Orang

2017- 2022	M. Isa, Sahrul, Zamri dan H. Darlis Lc	4 Orang
------------	--	---------

Sumber Data :Pemerintah Desa Simalinyang, 2017

Dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa dari setiap periode pemilihan mengalami peningkatan. Ini dilihat dari periode 2001- 2005 ada 2 calon, periode 2006-2011 ada 2 calon pada periode 2012-2016 ada 3 calon. Pencalonan Kepala Desa Periode tahun ini ada 4 calon yang mencalonkan diri ini membuktikan bahwa warga mulai sadar akan pentingnya seorang pemimpin desa untuk lebih meningkatkan pembangunan desa yang lebih baik. Dengan data-data yang diperoleh ini peneliti tertarik untuk menelitinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Perebutan Jabatan Kepala Desa di Desa Simalinyang Tahun 2017. Adapun faktor pendorong atau motivasi dan langkah-langkah para calon untuk menarik simpati masyarakat adalah :

Faktor Pertama : faktor pendorong atau motivasi para calon mencalonkan diri sebagai kepala desa. Menurut Hasil penelitian dari Langgo (2010) Motivasi setiap para calon kepala desa berbeda-beda di mana motivasi tersebut dimiliki baik secara intrinsik yaitu dorongan dari dalam diri pribadi para calon ataupun secara ekstrinsik yaitu dorongan dari luar misalnya dukungan dari warga desa.

Faktor kedua : langkah langkah-langkah para calon untuk menarik simpati masyarakat. Menurut hasil penelitian dari Titik Rohma (2001) manunjukkan bahwa langkah yang di lakukan setiap calon kepala desa yaitu silaturahmi kepada tokoh agama, mendatangi warga kerumah-rumah, dan *money political*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Hayu Indah (2014) yang berjudul Motivasi Warga Yang Mencalonkan Diri Sebagai Kepala Desa Di Desa Randuagung, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Sebagian besar motivasi para calon kepala desa Randuagung diantaranya adalah:

a) ingin mengabdikan diri kepada masyarakat; b) ingin melanjutkan program pembangunan yang sudah berjalan dari pemerintahan sebelumnya; mempunyai rasa tanggung jawab untuk memimpin desa; c) membangun dan menciptakan desa lebih baik; dan d) ingin melayani masyarakat dengan penuh tanggung jawab.

Langkah-langkah yang dilakukan calon kepala desa adalah berkaitan dengan kegiatan para calon untuk bisa memperoleh suara terbanyak dan memenangkan pada pemilihan kepala desa Randuagung.

Kendala yang dialami para calon selama mencalonkan diri sebagai kepala desa Randuagung diantaranya adalah: (a) sosialisasi atau pendekatan serta pengenalan ke warga desa yang belum sepenuhnya menyeluruh; (b) biaya yang terbatas hal ini terjadi disebabkan karena para calon belum merencanakan sama sekali untuk mencalonkan diri sehingga yang terjadi adalah belum siapnya dana yang cukup untuk mendanai semua kegiatan; (c) belum banyak warga desa Randuagung yang mengenal calon kepala desa secara pribadi.

Upaya mengatasi kendala yang dialami para calon kepala desa Randuagung yaitu: (a) para calon mengumpulkan para pendukung untuk diberi tugas mensosialisasikan calon kepala desa tersebut dan meminta bantuan kepada keluarga terdekat atau teman-teman untuk ikut berpartisipasi; (b) meminjam uang kepada pihak ketiga yaitu kepada keluarga ataupun para pendukung; (c) tetap berusaha dengan selalu melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan mengenalkan diri kepada warga. Berdasarkan, data-data yang disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Motivasi Calon Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Tahun 2017.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah motivasi keempat calon Kepala dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Simalinyang ?
2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh keempat calon Kepala Desa untuk memenangkan Pemilihan Kepala Desa di Desa Simalinyang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami motivasi keempat calon dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Simalinyang.
2. Untuk mengetahui dan memahami langkah-langkah yang dilakukan oleh keempat calon Kepala Desa untuk memenangkan Pemilihan Kepala Desa di Desa Simalinyang.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk kepentingan ilmiah, yaitu mengembangkan konsep yang bermanfaat dan membangun bagi ilmu pemerintahan, khususnya kajian politik pedesaan dalam Motivasi Calon Kepala Desa.
2. Untuk lembaga yang terkait, yaitu sebagai masukan yang berkaitan dengan berbagai persoalan tentang Motivasi Calon Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Simalinyang.

E. Kerangka Teoritis

a. Teori Persaingan (*Competition*)

1. Pengertian persaingan

Persaingan atau kompetisi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha untuk memperlihatkan keunggulan masing-masing yang dilakukan oleh perorangan. Pengertian persaingan atau kompetisi dalam sosiologi adalah proses disosiatif, dimana tiap individu ataupun antar kelompok manusia yang ikut serta dalam proses tersebut saling berebut untuk mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan pada masa tertentu menjadi pusat perhatian publik dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa memakai ancaman ataupun kekerasan.

b. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Defenisi Motivasi adalah sebuah dorongan atau alasan yang mendasari semangat dalam melakukan sesuatu. Menurut Hamzah B. Uno (2007) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan tingkah laku seseorang.

Menurut Thomas L. Good dan Jere E.B (1999) Motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, dan keajenggan perilaku yang mengarahkan oleh tujuan. Kemudian menurut Nimran (2005: 47) mendefenisikan motivasi adalah sebagai keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil tertentu. Sedangkan menurut Adair (2007: 192) Motivasi adalah apa yang membuat orang melakukan sesuatu, tetapi arti yang lebih penting dari kata ini adalah bahwa motivasi adalah apa yang membuat orang benar-benar berusaha dan mengeluarkan energi demi apa yang mereka lakukan.

2. Teori-teori Motivasi

a) Teori Maslow

Di dalam teori Maslow seperti yang dikutip oleh Hasibuan (2016: 153) yang menyatakan bahwa *Maslow's Need Hierarchy Theory* atau Teori Hierarki Kebutuhan adalah mengikuti teori jamak yakni seseorang yang berperilaku dan berkerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Berikut ini adalah dasar teori hierarki kebutuhan:

- a. Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan selalu menginginkan lebih banyak lagi dan akan berhenti jika akhir hayat tiba.
- a. Sesuatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivator bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator.
- b. Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang/hierarki, yaitu :

1. *Physiological needs* (Kebutuhan Fisik)

Physiological needs yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup.

Yang termasuk kedalam kebutuhan ini adalah kebutuhan makan, minum, perumahan, udara, dan sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan ini merangsang seseorang berperilaku atau bekerja giat.

2. *Safety and security needs* (Kebutuhan Keselamatan dan Keamanan)

Safety and security needs adalah kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan. Kebutuhan ini mengarah kepada dua bentuk. **Pertama** : Kebutuhan akan keamanan jiwa terutama keamanan jiwa di tempat pekerjaan pada saat mengerjakan pekerjaan di waktu jam-jam kerja. dia berada. **Kedua** : Kebutuhan akan keamanan harta ditempat pekerjaan pada waktu jam-jam kerja, seperti motor yang disimpan jangan sampai hilang.

3. *Affiliation or Acceptance Needs* (Kebutuhan Sosial)

Affiliation or Acceptance Needs adalah kebutuhan social, teman, interaksi, dicintai dan mencintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya.

4. *Esteem of status Needs*.(Kebutuhan akan Penghargaan atau Prestise)

Esteem of status Needs adalah kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan serta penghargaan prestise dari karyawan dan masyarakat lingkungannya. Idealnya prestise timbul karena adanya prestasi, tetapi tidak selamanya demikian. Akan tetapi perlu juga diperhatikan oleh pimpinan bahwa semakintinggi kebutuhan seseorang dalam masyarakat atau posisi seseorang dalam organisasi, semakin tinggi pula prestisenya.

5. *Self Actualization* (Kebutuhan Aktualisasi Diri)

Self Actualization adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan luar biasa. Kebutuhan ini merupakan realisasi lengkap, potensi

seorang secara penuh. Keinginan seseorang untuk mencapai kebutuhan sepenuhnya dapat berbeda antara satu dengan lainnya.

b) Teori Harapan

Teori ini dikemukakan oleh Vroom yang di kutip oleh Hasibuan (2016: 166) mendasarkan teorinya pada tiga konsep penting yaitu sebagai berikut:

1. harapan (*Exectancy*)
2. nilai (*Valance*)
3. pertautan(*Inatrumentality*)

Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindaknya akan mengarah pada hasil yang diinginkan.

c) Teori Motivasi Prestasi

Menurut teori ini hasibuan (2016: 163) bahwa karyawan mempunyai cadangan energi potensial. Bagaimana energi dilepaskan dan digunakan tergantung pada kekuatan dan dorongan serta motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang tersedia.

Hal-hal yang memotivasi seseorang untuk mencapai tujuannya adalah sebagai berikut:

1. kebutuhan akan prestasi
2. kebutuhan akan afiliasi
3. kebutuhan kekuasaan

c. Kepala Desa

Menurut Unang Sunardjo (2004:197) kepala desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban.

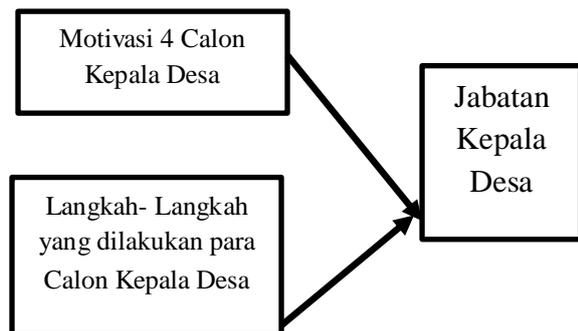
Selanjutnya menurut Taliziduhu Ndraha (2001:92) mengatakan bahwa kepala desa merupakan seorang Presiden desa yang memimpin pemerintahan desa dan membimbing dan mengawasi segala usaha dan kegiatan masyarakat dan organisasi-organisasi serta lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di desa.

Kepala Desa adalah pemimpin tertinggi dilingkungan pemeritahan desa, dalam Undang-Undang desa no 6 tahun

2014 yang telah disahkan pada 15 Januari 2014 lalu, terdapat beberapa perbedaan mengenai masa jabatan Kepala Desa dan BPD, pada undang-undang desa menyebutkan, masa jabatan Kepala Desa dan BPD adalah 6 tahun dan dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut (pasal 39).

F. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.
2. Penelitian ini dilakukan di Desa Simalinyang Kec.Kampar Kiri Tengah Kab.Kampar. Alasan Pemilihan lokasi ini karena pada desa tersebut akan berlangsung Pemilihan Kepala Desa.
3. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu : Calon Kepala Desa, BPD, Panitia PILKADES, dan masyarakat desa.
4. Pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara dan observasi dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

H. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Motivasi 4 Calon kepala desa mengikuti Pilkades di Desa Simalinyang

Penelitian skripsi ini menggunakan hierarki kebutuhan yang dinyatakan oleh Abraham Maslow, yakni untuk mengetahui motivasi warga masyarakat dalam memperebutkan jabatan kepala desa dapat menggunakan lima hierarki kebutuhan

seperti Kebutuhan Fisik dan Biologis, Kebutuhan Keselamatan dan Keamanan, Kebutuhan Sosial, Kebutuhan akan Penghargaan atau Prestise, dan Aktualisasi diri.

a. Kebutuhan Fisik (*Physiological Needs*)

Jenjang yang pertama ialah kebutuhan fisik yang merupakan kebutuhan untuk mempertahankan hidup yang termasuk dalam kebutuhan ini adalah kebutuhan makan, minum, perumahan, udara, dan sebagainya. Kegiatan untuk memenuhi kebutuhan ini merangsang seseorang berperilaku atau bekerja giat.

Motivasi calon Kepala Desa dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Simalinyang berdasarkan jenjang yang pertama yaitu kebutuhan fisik. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan masing-masing calon Kepala Desa yang tergolong sederhana. Keempat calon tidak memiliki pekerjaan tetap, dengan adanya pemilihan Kepala Desa di periode ini yang diselenggarakan pada tanggal 28 Desember 2017, maka ini menjadi kesempatan bagi warga untuk menjadi Kepala Desa sebagai wadah pekerjaan oleh calon Kepala Desa tersebut.

Dari hasil wawancara antara penulis dengan keempat calon tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motivasi dalam kebutuhan fisik didorong dengan dana desa yang cukup besar mendorong setiap calon kepala desa untuk mengikuti Pilkades walaupun setiap calon tergolong sederhana dalam financial yang memungkinkan tingkat kepercayaan masyarakat rendah terhadap setiap calon.

Melihat dari beberapa hasil wawancara, Calon kepala desa no urut 2 M. Isa lebih dominan dalam motivasi dalam kebutuhan fisik ini dapat dibuktikan dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu warga masyarakat, yaitu ibu Erna Wati. Wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber adalah tentang bagaimana kriteria calon Kepala Desa yang ia harapkan. Narasumber mengungkapkan bahwa ia lebih tertarik untuk memilih calon berdasarkan akhlaknya. Bagaimana cara calon tersebut bergaul selama ini dan

keaktifannya terhadap Desa. Narasumber memetik pelajaran dari Kepala Desa pada periode sebelumnya yang memanfaatkan Jabatan sebagai ladang pendapatan, dan narasumber memilih no urut 2 M. Isa dalam motivasi dengan kebutuhan fisik karena penggelapan dana desa yang membuat masyarakat masih ragu untuk memilihnya sebagai kepala desa.

b. Kebutuhan Keselamatan dan Keamanan

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan. Kebutuhan ini mengarah kepada dua bentuk : 1) Kebutuhan akan keamanan jiwa ditempat pekerjaan pada saat mengerjakan pekerjaan di waktu jam-jam kerja. 2) Kebutuhan akan keamanan harta di tempat pekerjaan pada waktu jam-jam kerja.

Selain untuk diri pribadi maupun keluarganya, Kebutuhan keselamatan dan keamanan juga dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat atau lingkungan Desa Simalinyang.

Berdasarkan pengamatan Penulis dari hasil wawancara dengan keempat calon Kepala Desa, penjelasan masing-masing calon Kepala Desa kurang lebih sama. Yaitu, menyadari perlunya akan kebutuhan keselamatan dan keamanan. Dalam konteks ini semua calon Kepala Desa lebih dominan kepada kepentingan umum yaitu kepentingan bermasyarakat dengan upaya dalam menciptakan ketentraman, kedamaian, demi kemajuan hidup di lingkungan Desa Simalinyang.

c. Kebutuhan Sosial

Dalam konteks ini kebutuhan sosial yang dimaksud ialah membutuhkan teman, afiliasi, interaksi, dicintai dan mencintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerjaan dan masyarakat lingkungannya.

Bapak Syahrul pernah menjabat sebagai Kaur merupakan salah satu pemuda yang cukup aktif dalam kegiatan kepemudaan yang diadakan pada saat acara-acara besar di Desa Simalinyang.

Sering sekali beliau ditunjuk sebagai Ketua pada acara tersebut. Interaksi yang sering beliau lakukan dengan para pemuda membangkitkan semangat kepemudaannya untuk mengambil andil besar dengan mendaftarkan diri sebagai calon Kepala Desa.

Keinginan Bapak Sahrul yang ingin menumbuhkan semangat kepada para pemuda, beriringan dengan keinginan salah seorang pemuda yang menjadi salah satu informan yang penulis wawancarai.

Pernyataan salah seorang tokoh pemuda saudara Wahendra tersebut, didasari oleh harapan-harapannya selama ini mengharapkan adanya Figur seorang pemimpin yang bisa memberikan wadah maupun sokongan kepada para pemuda dan pemudi yang ada di Desa Simalinyang ini. Sebenarnya Desa Simalinyang memiliki banyak aset berharga terutama SDM. Tingginya Pendidikan dan ilmu yang mereka miliki setidaknya dapat bermanfaat dan perkembangan yang bagus untuk Desa Simalinyang. Kurangnya interaksi antara Pemerintahan Desa yang sebelumnya dengan masyarakat terutama para tokoh pemuda menjadi salah satu faktor tidak adanya perkembangan yang pesat di desa ini.

Kekurangan Pemerintahan sebelumnya dari aspek komunikasi ataupun interaksi ke lapisan masyarakat justru menjadi peluang bagi beberapa calon. Dengan interaksi yang beliau lakukan selama ini, baik dalam forum organisasi, maupun kepada lapisan tokoh pemuda. Intinya para calon kepala desa ini menjadi termotivasi untuk menjadi Kepala Desa. Dari Segi pendekatan atau interaksi dengan menjadi Ketua di Lemabaga-lembaga yang ada di Desa dan menjadi ketua diberbagai acara yang diadakan selama ini menjadi kepuasan tersendiri secara pribadi oleh beberapa calon Kepala Desa tersebut.

Dalam konteks ini kebutuhan sosial bertujuan untuk mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di desa salah satunya dengan melakukan interaksi ataupun betukar pikiran dan juga

mengupayakan untuk kemajuan desa kedepannya. Tetapi tetap dengan tujuan awal mereka (calon Kepala Desa) yaitu diakui oleh warga masyarakat sehingga beliau dapat dengan mudah berbaur dilapisan masyarakat Simalinyang.

d. Kebutuhan akan Penghargaan atau Prestise

Adanya kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan serta penghargaan prestise dari masyarakat lingkungannya. Mengapa kebanyakan orang berlomba-lomba ingin menjadi pemimpin? Salah satunya yaitu kebutuhan akan penghargaan atau prestise. Begitupun dengan calon Kepala Desa di Desa Simalinyang.

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak Darlis berharap dengan mencalonkannya sebagai Kepala Desa, akan ada perubahan-perubahan yang membangun terutama untuk masyarakat menuju masyarakat yang religius. Dimana selama ini masyarakat masih tergolong cukup jauh dari bidang keagamaan terutama para pemuda-pemudi yang terpengaruh oleh perkembangan zaman, mereka masih sibuk dengan duniawi. Jika perubahan itu berhasil dilakukan, maka akan ada kebanggaan tersendiri baik bagi seluruh warga masyarakat, terlebih bagi Pemimpinnya (Kepala Desa). Rasa bangga atas prestasi-prestasi yang telah dicapai yang sejalan dengan kebutuhan akan penghargaan atau prestise.

Hal demikian juga disampaikan oleh salah satu Pemangku Adat Desa Simalinyang yaitu Bapak Abd.Wali, sebagai orang tua yang mengerti tentang sejarah serta perkembangan Desa Simalinyang, beliau mengharapkan adanya sosok Kepala Desa yang membawa Desa Simalinyang menjadi Desa yang berhasil dalam perekonomiannya dan warga masyarakatnya hidup dengan berpedoman dan berpegang teguh pada agama atau biasa disebut sebagai masyarakat yang religius.

e. Kebutuhan Aktualisasi

Kebutuhan aktualisasi adalah kebutuhan yang menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa. Kebutuhan ini merupakan realisasi lengkap potensi seseorang secara penuh. Pemenuhan kebutuhan dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan dan pelatihan.

Hal yang paling penting dari sebuah perencanaan (*planning*) bukan hanya hasil tetapi Selama ini tingkat pendidikan di masyarakat Desa Simalinyang boleh dikatakan rata-rata hingga SLTP, kenapa demikian? Hal ini disebabkan pada masa yang lalu tingkat perekonomian di Desa Simaliyang tergolong cukup baik, karena adanya bongkar muat kayu. sehingga yang tamatan SLTP umumnya tidak lagi melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena mereka bisa muat kayu yang gaji per minggunya mencapai 300 s/d 500 ribu rupiah.

Salah satu upaya yang ingin dilakukan oleh calon Kepala Desa Simalinyang untuk meningkatkan kualitas masyarakatnya dengan menganjurkan masyarakat untuk tetap melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan membantu prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga Pendidikan melalui Anggaran yang ada.

Selain itu, karena tidak terjalannya kerjasama yang baik dari Pemerintahan Desa, Ninik Mamak dan Tokoh Agama yang ada di Desa maka hingga menjadi ibukota Kecamatanpun Simalinyang masih jalan ditempat atau tidak berkembang sama sekali. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan warga Desa Simalinyang ingin mencalonkan diri sebagai Kepala Desa Simalinyang, dengan harapan apabila terpilih maka berusaha untuk menyatukan 3 komponen ini agar dapat bersinergi demi kemajuan Desa Simalinyang. Disinilah fungsi Tali bapilin Tigo bak kata Ninik mamak dulunya dimana antara Pemerintah Desa, Ninik Mamak dan Tokoh Agama harus bersatu untuk memajukan Desa.

Dengan adanya 4 (empat) orang dari masyarakat yang berpartisipasi dalam mencalonkan diri sebagai kepala desa menjadikan harapan masyarakat terwujud. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh adat, beliau menyatakan :

*“Harapan saya terhadap calon Kepala Desa jika sudah menjabat nanti yaitu bisa mengayomi masyarakat baik dibidang inprastruktur maupun SDM, membangun lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran di desa dan membentuk organisasi –organisasi yang bisa mengembangkan pembangunan desa.”***(Hasil wawancara penulis dengan tokoh adat Bapak Abd.Wali tanggal 20 November 2017).**

Hasil dari wawancara beberapa masyarakat dapat disimpulkan bahwa mereka menginginkan desa Simalinyang lebih berkembang, maju dan sejahtera baik dalam ekonomi, pembangunan desa, pendidikan dan akhlak yang jauh lebih baik.

2. Langkah-langkah yang dilakukan oleh para calon Kepala desa untuk memenangkan jabatan Kepala Desa

a. Pendekatan kepada Tokoh Masyarakat dan Pemuda

Seperti penduduk desa pada umumnya, penduduk desa simalinyang cukup menjunjung tinggi adat istiadat. Kekompakan antara masyarakat yang masih terjaga. Kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan rutin dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Maka Calon Kepala Desa melakukan pendekatan kepada masyarakat dalam segi sosial. Penulis telah melakukan wawancara kepada salah satu calon kepala desa bapak H.Narlis,Lc sebagai calon kepala desa nomor urut 1 ketika di tanya tentang langkah-langkah yang dia lakukan untuk memenangkan PILKADES ini. Dari hasil wawancara antara penulis dengan bapak Darlis tersebut, langkah-langkah yang bapak Darlis lakukan dalam menarik simpati masyarakat lebih kepada sosialisasi saat mengadakan kegiatan yang selama ini sering berinteraksi dengan masyarakat

khususnya kepada bapak-bapak dan ibu-ibu pengajian di Desa Simalinyang.

Selain bapak Darlis, calon kepala desa lainnya yaitu bapak Sahrul juga mendekati diri dari segi agama melalui pemuda atau pun kaum remaja.Pendekatannya kepada pemuda ini diungkapkannya saat melakukan wawancara dengan penulis. Tidak jauh berbeda dengan Bapak Darlis, Bapak Sahrul juga melakukan langkah yang sama yaitu, dengan melakukan pendekatan yang juga sudah lama terjalin bersama warga masyarakat. Perbedaannya, Bapak Sahrul melakukan pendekatan lebih kepada Pemuda-pemudi melalui kegiatan yang sering beliau adakan di desa simalinyang. Penulis juga melakukan wawancara dengan informan yang terdiri dari lapisan masyarakat untuk mengetahui bagaimana cara pendekatan yang calon kepala desa kepada informan tersebut.

*“Persaingan masing-masing calon kades kali ini cukup tinggi. Apalagi pada masa kampanye, dimulai dari sepanduk yg ditebar sekeliling desa, mengadakan acara seperti hiburan dan makan gratis, belu lagi bingkisan yang diberikan kerumah-rumah, kalau saya dapatnya jibab dari nomor urut 1. Ya bingkisannya tetap saya terima tapi saya mau pertimbangkan siapa yang saya pilih nanti berdasarkan ahlaknya selama ini.”***(Hasil wawancara penulis dengan Ibu Erna Wati tanggal 21 November 2017).**

Upaya dalam menarik simpati masyarakat tidak hanya dilakukan oleh calon kepala desa itu sendiri, pendekatan juga bisa melalui orang terdekat seperti yang dilakukan oleh istri Bapak Zamri yaitu ibu Asni yang meminta dukungan secara langsung saat pertemuan pada acara pengajian rutin perminggu yang diadakan di salah satu musolah di desa simalinyang.

b. Pendekatan Melalui Keluarga dan Kerabat Terdekat

Ada beberapa langkah atau pun strategi pendekatan yang dilakukan oleh calon kepala desa untuk memenangkan Jabatan Kepala Desa di Desa Simalinyang. Ada

yang melakukan pendekatan dengan cara pencitraan, terjun langsung kelapangan, dan ada pula yang melakukan pendekatan kepada ruang lingkup keluarga besa dan kerabat dekat seperti yang dilakukan oleh calon nomor urut 2 Bapak M.Isa, ketika di wawancarai tentang langkah-langkah beliau dalam PILKADES, beliau mengungkapkan:

“Pendekatan yang saya lakukan terlebih dahulu keluarga terdekat saya, sering bersilaturahmi dan sembari minta masukan dan arahan, serta do’a.Karena keluarga saya merupakan keluarga besar, jadi bisa dikatakan saya cukup berharap banyak dari dukungan keluarga besar dan kerabat dekat saya. ”. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Isa calon kepala desa nomor urut 2 tanggal 20 November 2017).

Simpatisan masing-masing calon sangat berpengaruh dalam upaya pencalonan Kepala Desa, lapisan simpatisan ini terdiri dari berbagai kalangan, yaitu: kalangan keluarga besar, pemuda, maupun Orang yang berpengaruh (dalam perekonomian/jabatan). Besarnya dukunga dari masing-masing simpatisan sehingga para calon cukup percaya diri untuk memenangkan jabatan Kepala Desapada tahun 2017.

3.2.3 Konflik PILKADES

Pada tanggal 19 November 2017 diselenggarakan Pemilihan Kepala Desa yang diadakan serentak bersama 37 Desa lainnya dikabupaten Kampar. Pilkades dimulai dari pukul 08.00 wib, di Desa Simalinyang terbagi menjadi empat TPS sesuai dengan jumlah Dusun yang ada, keempat TPS berlangsung bersamaan di satu tempat yaitu di Gedung Serbaguna Desa Simalinyang. Pukul 14.00 wib dimulai penghitungan suara hingga sampai pukul 20.00 wib.Berikut jumlah pemilih tetap di 4 TPS :

Tabel III.1
Data Pemilih Tetap di 4 TPS

No.	TPS	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	1	369 Suara	311 Suara	680 Suara
2.	2	350 Suara	320 Suara	670 Suara
3.	3	364 Suara	309 Suara	673 Suara
4.	4	335 Suara	330 Suara	665 Suara

Sumber : Panitia PILKADES Desa Simalinyang Tahun 2017

Tabel III.2
Data Pemilih yang Menggunakan Hak Pilih di 4 TPS

No .	TP S	Laki - Laki	Perempua n	Jumla h
1.	1	169 Suar a	170 Suara	339 Suara
2.	2	194 Suar a	212 Suara	406 Suara
3.	3	280 Suar a	202 Suara	410 Suara
4.	4	200 Suar a	208 Suara	408 Suara

Sumber : Panitia PILKADES Desa Simalinyang Tahun 2017

Karena proses yang memakan waktu lama sehingga suasana di TPS cukup memanas, sementara itu penghitungan suara antara nomor urut 01 dengan nomor urut 04 yang saling kejar-kajaran juga membuat situasi semakin tegang, dan berikut adalah hasil akhir dari penghitungan suara:

Tabel III.4
Hasil Perhitungan Suara di 4 TPS

NO	Calon Kepala Desa	Jumlah Suara
1.	Nomor Urut 1 : H. Narlis, Lc	668 suara
2.	Nomor Urut 2 : M. Isa	134 suara
3.	Nomor Urut 3 : Syahrul	70 suara
4.	Nomor Urut 4 : Zamri	678 suara

Sumber : Panitia PILKADES Desa Simalinyang Tahun 2017

Maka Pemilihan Kepala Desa dimenangkan oleh No urut 04 atas nama

Zamri yang hanya selisih 10 suara dari nomor urut 01, kemenangan beliau tentu disambut sorak gembira oleh simpatisannya. Tetapi adanya bentuk protes dari kubu lawan yaitu Nomor urut 01 beserta 2 orang saksinya merasa ada keganjalan saat penghitungan suara berlangsung.

Aksi protes itu berlanjut, calon nomor urut 01 ratusan simpatisannya mendatangi Kantor Camat Kampar Kiri Tengah karena tidak puas dengan hasil pemilihan kepala desa (PILKADES), setibanya dikantor Camat, warga menuntut Bupati Kampar agar tidak melantik calon kepala desa terpilih karena ditenggarai telah melakukan perbuatan curang.

Berdasarkan Surat Bupati Kampar Nomor ; 140/DPMD/506 Tanggal 22 Desember 2017 perihal Penyelesaian Sengketa Pilkades Simalinyang. Berkaitan dengan hal tersebut Panitia Pemilihan Kepala Desa Simalinyang melaksanakan penghitungan ulang surat suara Pilkades Simalinyang pada 2 tempat yaitu di Aula Rapat Kantor Camat Kampar Kiri Tengah dan dilanjutkan di Mapolres Kampar dengan hasil penghitungan suara pertama dilampirkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel III.5
Hasil Perhitungan Suara Ulang di Aula Kantor Camat

NO	Calon Kepala Desa	Jumlah Suara
1.	Nomor Urut 1 : H. Darlis, Lc	668 suara
2.	Nomor Urut 2 : M. Isa	134 suara
3.	Nomor Urut 3 : Syahrul	69suara
4.	Nomor Urut 4 : Zamri	679 suara

Sumber : Panitia PILKADES Desa Simalinyang Tahun 2017

Pada proses penghitungan suara ulang yang dilaksanakan di Aula Kantor Camat mengalami hambatan dengan aksi-aksi anarkis dari calon nomor urut 01 beserta simpatisannya, mereka kembali merasa ada kecurangan saat proses penghitungan ulang suara ini :

Tabel III.6
Hasil Perhitungan Suara Ulang di Polres Kampar Bangkinang

NO	Calon Kepala Desa	Jumlah Suara
1.	Nomor Urut 1 : H. Darlis, Lc	668 suara
2.	Nomor Urut 2 : M. Isa	134 suara
3.	Nomor Urut 3 : Syahrul	69suara
4.	Nomor Urut 4 : Zamri	679 suara

Sumber : Panitia PILKADES Desa Simalinyang Tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan ulang suara ditempat kedua yaitu Kapolres Kampar, Bangkinang dapat disimpulkan bahwa Nomor urut 1 yaitu 424 suara, Nomor urut 2 yaitu 92 suara, Nomor urut 3 yaitu 43 suara dan Nomor urut 4 yaitu 495 suara. Setelah diketahui jumlah perhitungan suara ulang di Auala Kantor Camat Kampar Kiri Tengah dan Kapolres Kampar maka jumlah suara di kedua tempat di jumlah secara keseluruhan. Jumlah keseluruhan suara tercantum dalam tabel di bahwa ini :

Tabel III.7
Hasil Perhitungan Suara Keseluruhan

NO	Calon Kepala Desa	Jumlah Suara
1.	Nomor Urut 1 : H. Narlis, Lc	668 suara
2.	Nomor Urut 2 : M. Isa	134 suara
3.	Nomor Urut 3 : Syahrul	69 suara
4.	Nomor Urut 4 : Zamri	679 suara

Sumber : Panitia PILKADES Desa Simalinyang Tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan dari perhitungn suara ulang di Aula Kantor Camat Kampar Kiri Tengahdan Kapolres Kampar, secaea resmi dinyatakan bahwa nomor urut 4 bapak Zamri memenangkan pemilihan kepala desa Simalinyang dengan jumlah suara terbanyak 679 suara dibandingkan lawan yang lain.

Dilihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam mencalonkan diri sebagai calon Kepala Desa hingga empat

orang pada tahun 2017, yang meningkat dari periode sebelumnya yang hanya 3 orang. Partisipasi para calon juga terlihat saat proses kampanye yang mendapat dukungan penuh dari keluarga dan para simpatisannya masing-masing.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara setiap calon Kepala Desa maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi warga masyarakat dalam memperebutkan jabatan Kepala Desa yang bersinergi dengan lima kebutuhan oleh Abraham Maslow, yaitu: 1) Kebutuhan fisik 2) Kebutuhan keselamatan dan keamanan, 3) Kebutuhan sosial, 4) Kebutuhan akan penghargaan atau prestise 5) Kebutuhan aktualisasi diri
2. Berdasarkan hasil wawancara Panitia PILKADES, peneliti menyimpulkan bahwa masing-masing calon Kepala Desa semula berjalan baik dan mentaati semua peraturan yang ada tentang Pemilihan Kepala Desa, dan suasana PILKADES semula kondusif tetapi menjelang mendekati hari pencoblosan suasana tidak kondusif hingga terjadi aksi protes dari salah satu calon dan terjadi pengulangan penghitungan surat suara.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil kesimpulan yang telah di peroleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut: yang hanya berfokus kepada calon kepala desa saja. Bagi peneliti selanjutnya dapat berfokus kepada yang lain selain calon kepala desa. Penelitian ini hanya menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan wawancara dan informan yang masih kurang, bagi peneliti selanjutnya lebih dapat menggunakan metode pengumpulan data yang lain seperti kuisioner. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

Irawan, Nata. *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*. Jakarta.2017.Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

J Moloeng, Lexy, *Metedologi penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya. 2010.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Medan: Bitra Indonesia, 2013.

Hasibuan.2016.*Manajemen SDM*.PT Bumi Aksara: Jakarta.163-166

Ndraha, Taliziduhu. 2001. *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta : Bina Aksara.

Nimran, Umar. 2005. *Memahami ilmu Politik*. Jakarta : Kencana Prenada

Sunardjo, Unang. 2004. *Pemerintahan Desa dan Kelurahan*. Bandung : Tarsito.

Subakti, Ramlan. 2005. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Kencana Prenada.

Santori, Djam'andkk, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV Alfabeta. 2010.

Peraturan Perundangan :

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor6 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun2014 Pasal 23 Tentang Pemerintahan Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 25 Tentang Pemerintahan Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 71 ayat 2 Tentang Keuangan Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 2 Tahun 2015 Fasal 24 tentang persyaratan Calon Kepala Desa.

Rohmawati, Tatik. 2004. *Dinamika Politik Pedesaan Dalam Pemilihan Kepala Desa Masin Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah*. Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unikom Universitas Komputer Indonesia.

Hasil Pencarian Internet :

https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_desa. Diakses tanggal 13 April 2018

[www.Ahlibaca.com/pengertian motivasi-konsep-doronganya](http://www.Ahlibaca.com/pengertian_motivasi-konsep-doronganya). Diakses 01/11/2017 pukul 08:30

www.Susimelani.blogspot.co.id.2011. persaingan dan konflik. Di akses 27/10/2017 pukul 15.00

www.Hariannetral.com.2015. pengertian persaingan dan fungsinya dalam sosiologi. Diakses pada tanggal 09/11/2017 pukul 19:00

Jurnal :

Janwandri. 2013. *Proses Pemilihan Kepala Desa Di Desa Desa Tanjung Kecamatan Nanga Kabupaten Malinau*. eJournal Ilmu Pemerintahan 2013, 1 (1): 235-247 ISSN 0000-0000.

Prastiwi Indah, Hayu. 2014. *Motivasi Warga Yang Mencalonkan Diri Sebagai Kepala Desa Di Desa Randuagung, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang*. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FIS UM.